

Abstrak

Syaiful Kasman. 0810822013. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2014. Skripsi ini berjudul Fungsi Muncak Dalam Aktivitas Buru Babi (Studi Kasus: Aktivitas *Buru Babi* Di Beberapa Daerah Pinggiran, Kota Padang). Pembimbing I **Dr. Zainal Arifin, M.Hum** Dan Pembimbing II **Drs. Afrida, M.Hum**

Penelitian ini tentang fungsi *muncak* dalam aktivitas buru babi. Buru babi merupakan kegiatan berburu babi hutan yang dilakukan sekelompok orang dengan menggunakan anjing. Aktivitas buru babi dalam tulisan ini lebih dilihat sebagai suatu permainan rakyat bukan sebagai mata pencaharian. *Muncak* dalam aktivitas buru babi lebih diposisikan sebagai seorang pemimpin. Setiap aktivitas buru babi selalu ada *muncak*, bisa dikatakan bahwa tidak ada suatu aktivitas buru babi yang dilakukan tanpa ada *muncak*. Penelitian ini ingin melihat bagaimana proses berlangsungnya aktivitas buru babi dan apa fungsi *muncak* dalam aktivitas buru babi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas buru babi dan mendeskripsikan fungsi *muncak* dalam aktivitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Informan dipilih dengan menggunakan teknik eksidental dan teknik *snowbol sampling*.

Hasil penelitian ini, aktivitas buru babi dilakukan setiap hari minggu dengan lokasi yang berbeda setiap minggunya. Aktivitas buru babi ini di mulai sekitar pukul 10:00 sampai dengan pukul 17:00. Aktivitas buru babi diawali dengan prosesi *duduak ateh lapiak* yang dilakukan oleh para *muncak*. Setelah para *muncak* melakukan prosesi *duduak ateh lapiak*, barulah perburuan dilakukan.

Muncak sangat penting dalam aktivitas buru babi, tidak ada *muncak* berarti tidak ada buru babi legaran. Ada tiga fungsi *muncak* dalam aktivitas buru babi, yakni: menentukan arah buruan, menentukan tempat yang akan digunakan untuk melakukan aktivitas buru babi, dan bertanggungjawab dalam aktivitas buru babi

Fungsi *muncak* terhadap *muncak* membuat *muncak* menjadi disegani atau lebih diposisikan sebagai orang yang “dituakan”. Kemudian fungsi *muncak* terhadap pemburu lainnya (*non-muncak*) menciptakan ketertiban dan keteraturan kepada pemburu lainnya tersebut. Fungsi *muncak* terhadap masyarakat, *muncak* sebagai penghubung antara pemburu dan masyarakat.